

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Hasil Pengembangan Produk Awal

Proses pengembangan produk yang berupa media buku cerita bergambar *refelctive picture storybook* berbasis sosiokultural melalui tiga tahapan, yaitu (1) penelitian dan pengumpulan informasi; (2) perencanaan; (3) pengembangan produk awal. Produk ini dikembangkan sebagai salah satu media yang dapat meningkatkan minat membaca dan keterampilan sosial siswa kelas IV sekolah Dasar di Kabupaten Bantul. Berikut penjelasan mengenai langkah-langkah dalam pengembangan media buku *refelctive picture storybook* berbasis sosiokultural.

1. Penelitian dan Pengumpulan Informasi

Media *refelctive picture storybook* berbasis sosiokultural dikembangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan di SD Negeri Ngebel, SD Karangjati dan SD Ngrukeman dimana ketiga sekolah tersebut penyelenggara Kurikulum 2013 di Kabupaten Bantul. Studi pendahuluan menjadi langkah awal dalam proses pengembangan produk. Tujuan dari studi pendahuluan adalah untuk mendapatkan analisis kebutuhan (*need analysis*) guru dan analisis kebutuhan (*need analysis*) siswa pada pembelajaran. Pengumpulan informasi awal dilaksanakan melalui kegiatan wawancara, observasi, penilaian diri dan kajian literatur yang relevan untuk analisis kebutuhan.

a. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dalam proses pengembangan produk. Studi pustaka dilakukan sebagai bahan acuan dalam merancang buku cerita bergambar reflective picture storybook agar sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV SD. Kajian sumber-sumber pustaka yang relevan diperoleh dari buku jurnal, buku maupun laporan penelitian.

b. Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan dengan menganalisis permasalahan dan kebutuhan di sekolah. Data studi lapangan diperoleh melalui wawancara dan observasi. Masing-masing hasil analisis kebutuhan dijabarkan sebagai berikut.

1) Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru kelas IV SD Karangjati, SD Ngebel, dan SD Ngrukeman. Wawancara dilakukan pada tanggal 19 Januari 2018. Tujuan dilakukannya wawancara adalah untuk memperoleh informasi terkait permasalahan yang ada di sekolah terkait keterampilan sosial, minat membaca dan kebutuhan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV dapat disimpulkan bahwa usaha dalam rangka perbaikan karakter siswa perlu dilakukan. Hal ini sesuai dengan pernyataan narasumber berikut.

“Anak-anak SD jaman sekarang itu karakternya berbeda dengan jaman dulu mbak. Sopan santun anak sudah mulai luntur. Terkait minat membaca anak, pihak sekolah sebenarnya sudah berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kesadaran anak agar anak-anak memiliki kegemaran dalam membaca buku namun tampaknya

memang sekolah masih harus terus berusaha agar anak-anak memiliki minat membaca.” (W/G1, 19Januari 2018).

Siswa memiliki kecenderungan untuk menyukai buku bacaan yang bergambar. Jenis buku yang digemari siswa yaitu buku cerita, dongeng, komik, atau sejenisnya yang memiliki gambar dan warna yang menarik juga tidak terlalu banyak teks. Narasumber menyampaikan bahwa siswa kelas IV cenderung menyukai buku bergambar yang terdapat ilustrasi bergambar dan berwarna. Siswa pada awalnya biasanya tertarik pada gambarnya dahulu kemudian ia mulai membacanya jika gambar ilustrasi pada buku tersebut dirasa menarik. Hal ini sesuai dengan pernyataan narasumber berikut.

“Biasanya siswa-siswa itu tertarik pada buku-buku yang berwarna terutama yang banyak bergambarnya mbak. Bahkan biasanya mereka melihat-lihat gambar itu bersama-sama kemudian mengamati dan mengomentari gambar pada buku tersebut. Syukur-syukur kadang ya kalau memang mereka penasaran barulah teksnya dibaca, namun terkadang mereka hanya melihat gambarnya saja. Jadi, intinya memang anak-anak itu menyukai buku-buku bergambar yang teksnya tidak terlalu panjang.” (W/G2,19Januari 2018)

Kegiatan refleksi setelah siswa membaca buku perlu dilakukan. Kegiatan refleksi ini mengajak siswa untuk berpikir dan melakukan penilaian terhadap dirinya dan cerita yang terdapat pada buku. Hal ini dilakukan agar isi dari buku tersebut lebih tertanam dan siswa dapat menjadi lebih termotivasi karena ada proses berpikir dan melakukan penilaian diri. Hal ini sesuai dengan pernyataan sebagai berikut.

“ya bagus itu mbak, jadi ketika siswa selesai membaca tidak lantas selesai begitu saja ya, namun siswa diajak untuk berpikir antara kaitanya cerita yang terdapat pada buku dan siswa itu sendiri ya, sehingga setelah siswa membaca buku ada proses refleksi. Dari proses

semacam ini mungkin saja bisa meningkatkan motivasi anak untuk menjadi lebih baik sesuai dengan isi cerita yang terdapat pada buku yang memuat mengenai kegemaran membaca dan keterampilan sosial yang akan mbak buat.” (W/G219Januari 2018)

Keterampilan siswa dalam bersosial perlu ditingkatkan. Sebagian siswa pilih-pilih dalam berteman. Beberapa siswa biasanya bercanda dengan melontarkan ejekan, berawal dari ejekan tersebut biasanya menimbulkan pertengkaran karena siswa saling melontarkan ejekan. Hal ini sesuai dengan pernyataan narasumber berikut.

“Ada beberapa siswa yang sangat pilih-pilih dalam berteman mbak. Pernah waktu itu saya minta siswa untuk duduk dalam berkelompok, namun ada salah satu siswa yang menolak satu kelompok dengan salah satu siswa. Siswa tersebut protes akhirnya teman yang lainnya juga protes karena ingin memilih sendiri anggota kelompok yang terdiridari teman-teman dekatnya saja. Kadang-kadang pertengkaran atau permusuhan itu diawali dari bercanda saling ejek sama lain juga.” (W/G319Januari 2018)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa ketiga guru kelas IV yang diwawancara menyatakan membutuhkan inovasi media buku cerita bergambar yang dapat meningkatkan minat membaca dan keterampilan sosial siswa. Buku *reflective picture storybook* berbasis sosiokulturalini dianggap bisa mengatasi rendahnya minat membaca dan keterampilan sosialsiswa kelas IV Sekolah Dasar.Hal ini sesuai dengan pernyataan narasumber berikut.

“Kalau memang ada buku cerita bergambar yang ceritanya dekat dengan kehidupan siswa yang isinya dapat menginspirasi siswa untuk dapat gemar membaca dan bersosial dengan baik ya akan sangat bagus sekali mbak apalagi kalau memang bukunya berkesinambungan dengan materi yang sedang diajarkan.” (W/G1, 2 April 2018)

“Iya, mereka membutuhkan itu mbak. Kalau kontennya pas, saya rasa sangat membantu untuk mengatasi masalah kegemaran membaca dan keterampilan sosial siswa. Karna siswasuka dengan cerita, apalagi bergambar dengan warna-warna yang menarik. Jadi, sembari menikmati ceritanya mereka mendapatkan materi yang disisipkan di dalam, selain itu ada kegiatan dimana siswa melakukan refleksi ini bisa jadi salah satu alternatif untuk memotifasi siswa untuk meniru tokoh yang terdapat pada cerita karena ada proses berpikir setelah membacanya.” (W/G2, 3 April 2018)

“ya bagus itu mbak, memang kita memerlukan beragai inovasi dalam rangka melakukan perbaikan dan upaya diantaranya meningkatkan kegemaran anak dalam membaca serta keterampilan sosial siswa yang baik. Apalagi jika media tersebut dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari mungkin akan lebih mengena dan berkesan bagi anak, lalu perlu diperhatikan juga unsur gambar, warna yang menarik serta teks yang tidak terlalu panjang agar anak tertarik untuk membacanya, karena anak cenderung sudah menyerah dulu biasanya kalau melihat buku dengan buku yang terlalu panjang atau banyak teks.” (W/G3, 3 April 2018)

2) Observasi

Observasi dilakukan pada siswa kelas IV SD. Observasi dilakukan pada tanggal 22 Januari 2018 pada saat pembelajaran berlangsung. Pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa diminta untuk mempelajari materi yang sedang dipelajari. Beberapa siswa terlihat fokus pada buku bacaan. Terdapat beberapa siswa yang fokus dan mengamati gambar pada buku. Beberapa kali guru mengingatkan siswa agar melaksanakan tugas sesuai instruksi yang telah diberikan guru.

Beberapa siswa dapat melaksanakan instruksi yang diberikan guru dan menyelesaikan bacaan tepat waktu. Namun, terdapat beberapa siswa yang kurang fokus untuk membaca buku bahkan mengeluh dengan alasan

teksnya terlalu panjang lalu guru kembali meminta siswa tersebut untuk fokus menyelesaikan bacaan.

Pada saat pembelajaran berlangsung terlihat ada beberapa siswa yang pilih-pilih dalam berteman. Beberapa siswa menolak ketika guru menentukan anggota kelompok dengan alasan bahwa siswa hanya ingin satu kelompok dengan teman-teman dekatnya saja. Guru memberikan penjelasan kepada siswa agar menerima dengan baik siapapun anggota kelompok yang ditentukan oleh guru barulah siswa mengikuti instruksi guru tersebut meskipun dengan ekspresi yang terlihat sedikit terpaksa.

Saat dilakukanya diskusi ada beberapa siswa yang melontarkan ejekan pada teman yang lain. Siswa yang diejekpun melakukan pembelaan dengan melontarkan ejekan juga kepada siswa yang mengejek. Guru kemudian meminta siswa untuk tetap tenang dan tidak menghentikan perilaku saling ejek antar siswa.

Saat jam istirahat di salah satu sekolah terdapat siswa laki-laki kelas IV yang menangis di lantai depan kelas. Setelah di konfirmasi ternyata siswa tersebut dikeroyok teman-temannya hingga ia terjatuh dan bajunya kotor. Siswa menjelaskan bahwa awal mulanya mereka hanya bercanda, namun ternyata akhirnya malah menimbulkan perbuatan penggeroyokan tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan sebuah media buku cerita bergambar yang menarik untuk meningkatkan minat membaca siswa dan keterampilan sosial.

c. Angket Kebutuhan Siswa

Hasil wawancara dan observasi pada studi pendahuluan ini didukung juga dengan hasil analisis angket kebutuhan siswa. Angket kebutuhan siswaini bertujuan untuk mengetahui minat membaca siswa, keterampilan sosial siswadan kebutuhan terhadap media pembelajaran.

Tujuan dilakukanya penyebaran angket kebutuhan siswa adalah untuk menindaklanjuti hasil wawancara sebelumnya untuk mengembangkan produk mediareflective *picture storybook* berbasis sosiokultural dalam meningkatkan minat membaca dan keterampilan sosial siswa kelas IV SD. Penyebaran angket kebutuhan siswa dilakukan dengan melibatkan 100 siswa kelas IV sekolah dasar di kecamatan Kasihan. Pelaksanaan pemberian angket kebutuhan siswa dilakukan pada tanggal 2 April 2018 di SD Negeri Karangjati, pada tanggal 3 April 2018 di SD NegeriNegebel, dan tanggal 4 April 2018 di SD NegeriNgrukeman.

Hasil angket analisis kebutuhan menunjukkan bahwa siswa membutuhkan media pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan karakter minat membaca dan keterampilan sosial siswa. Hal tersebut mengacu pada tanggapan siswa terkait ketersediaan buku cerita bergambar di sekolah menceritakan tokoh yang gemar membaca menyatakan 21% tidak tersedia, 59% tersedia namun masih kurang, 13% cukup, dan 7% tersedia banyak. Tanggapan siswa terkait ketersediaan buku cerita bergambar di sekolah menceritakan persahabatan menyatakan 13% tidak tersedia, 74% tersedia namun masih kurang, 7% cukup, dan 6% tersedia banyak.

Hasil angket studi pendahuluan menunjukkan bahwa siswa membutuhkan media *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural. Hal tersebut mengacu pada tanggapan terkait buku cerita bergambar yang menyatakan 64% sangat suka, 34% suka dan 2% kurang suka. Tanggapan terkait kebutuhan tambahan buku cerita bergambar yang baru menyatakan 75% sangat membutuhkan, 20% membutuhkan, 5% kurang membutuhkan. Tanggapan siswa terkait ketersediaan buku yang berisi pertanyaan untuk menilai diri sendiri menyatakan tidak tersedia 88%, 12% sudah tersedia namun kurang, Tanggapan siswa terkait buku cerita bergambar yang memuat tokoh disekitar menyatakan 72% sangat menarik, 23% menarik, 5% kurang menarik. Tanggapan siswa terkait siswa yang dapat belajar dari tokoh-tokoh di cerita yang menyatakan 34% selalu, 62% sering, dan 28% kadang-kadang. Tanggapan terkait setelah membaca buku cerita biasanya siswa ingin meneladani yang dilakukan tokoh dalam cerita yang menyatakan 72% sangat ingin, 14% ingin, 12% kadang-kadang, dan 2% tidak ingin.

Berdasarkan hasil angket kebutuhan tersebut, diperoleh gambaran bahwa siswa membutuhkan buku cerita bergambar. Buku tersebut dapat dimanfaatkan guru untuk membantu meningkatkan minat membaca dan keterampilan sosial siswa. Penokohan dan latar dalam cerita dapat diambil dari lingkungan sekitar siswa. Penambahan lembar pertanyaan reflektif dapat membantu siswa untuk melakukan penilaian terhadap diri sendiri.

Dengan demikian, diperlukan untuk mengembangkan media *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural.

2. Perencanaan

Perencanaan perlu dilakukan agar proses pengembangan produk lebih terarah. Pada tahap perencanaan terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu aspek tujuan pengembangan produk, analisis struktur isi, analisis tujuan pembelajaran, instrumen penilaian dan perencanaan pelaksanaan uji coba produk. Aspek-aspek perencanaan tersebut dijabarkan sebagai berikut.

a. Tujuan Pengembangan Produk

Tujuan pengembangan produk didasarkan pada hasil analisis kebutuhan di sekolah. Pengembangan produk ini bertujuan untuk 1) mengasilkan buku cerita bergambar *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural untuk meningkatkan minat membaca dan keterampilan sosial sosialiswa kelas IV sekolah dasar, 2) mengetahui keefektifan buku cerita bergambar *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural untuk meningkatkan minat membaca dan keterampilan sosial sosialiswa kelas IV sekolah dasar.

b. Analisis Struktur Isi

Kompetensi Dasar dan perumusan indikator ditentukan sebelum melakukan analisis struktur isi. Tidak semua materi dimasukkan dalam buku. Materiyang dipilih adalah teks fiksi, berbagai bidang pekerjaan, gaya

dan gerak pada semester 2 kelas IV SD. Indikator diturunkan dari Kompetensi Dasar yang termuat dalam silabus kurikulum 2013.

c. Analisis Tujuan Pembelajaran

Hasil analisis-analisis pada perencanaan sebelumnya digunakan untuk menyesuaikan analisis tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran diperoleh dari turunan indikator-indikator yang telah disesuaikan dengan Kompetensi Dasar. Tujuan pembelajaran dijadikan pedoman dalam penggunaan media yang dikembangkan ketika di dalam kelas.

d. Penyusunan Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian disusun untuk menilai kelayakan dan keefektifan produk yang dikembangkan. Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) instrumen penilaian produk oleh ahli materi, (2) instrumen penilaian produk oleh ahli media, (3) angket respon guru,(4) angket respon siswa,(5) instrumen penilaian minat membaca siswa, dan (6) instrumen penilaian keterampilan sosial siswa.

e. Perencanaan Pelaksanaan Uji Coba

Uji coba dilaksanakan di SD Karangjati dan SD Ngrukeman. Musyawarah dilakukan bersama pihak dekolah agar pelaksanaan ujicoba dapat berjalan sesuai perencanaan. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan uji coba memperoleh izin, dukungan dan tidak mengganggu proses pembelajaran di sekolah.

3. Pengembangan Produk Awal

Hasil studi pendahuluan dan perencanaan penelitian dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan produk awal. Buku cerita bergambar yang dikembangkan pada penelitian ini memuat beberapa komponen utama yaitu cerita yang memuat kisah inspiratif dan mengandung pesan kegemaran membaca dan keterampilan sosial dengan memuat unsur budaya lokal. Aktivitas siswa dengan mengisi lembar pertanyaan reflektif, tabel penilaian diri dan kegiatan menyenangkan. Draf awal produk buku cerita *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural disusun dengan mengacu pada Kurikulum 2013, indikator minat membaca, indikator keterampilan sosial dan karakteristik siswa kelas IV sekolah dasar.

a. Pengembangan Produk

Produk *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural pada penelitian ini berjudul “Banyak Baca Banyak Tahu”. Produk ini dikembangkan dengan menggunakan program *Microsoft Word* dan *Corel Draw X3*. Pembuatan media buku *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural menggunakan jasa ilustrator untuk merancang *layout* dan ilustrasi sesuai dengan materi, bahan dan konsep yang telah disusun oleh peneliti.

Pengembangan produk awal media buku *reflective picure storybook* berbasis sosiokultural terdiri dari beberapa tahapan. Uraian tahap-tahap pengembangan produk awal media buku *reflective picure storybook* berbasis sosiokultural adalah sebagai berikut.

- 1) Penyususunan cerita dengan mempertimbangkan tujuan pengembangan produk, tujuan pembelajaran dan unsur-unsur pendukung pada cerita yaitu tokoh, karakter tokoh pada cerita, alur cerita, latar, sudut pandang, amanat, dan penyajian gaya bahasa yang disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas IV SD. Penyisipan materi sesuai kompetensi dasar dengan tidak mengesampingkan tujuan pengembangan produk yaitu untuk meningkatkan minat membaca dan keterampilan sosial siswa.
- 2) Memvisualisasikan cerita dengan gambar ilustrasi dengan menggunakan jasa seorang ahli ilustrator dari Yogyakarta sesuai dengan konsep yang telah disusun.
- 3) Sampul (*Cover*) depan berisi judul yaitu “Sering Baca Banyak Tahu”.
- 4) Halaman pendahuluan berisi halaman sampul, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan buku, dan pemetaan kompetensi dasar.
- 5) Isi terdiri dari tiga cerita yaitu cerita pertama berjudul Hasil Ketekunan Nadia, cerita kedua berjudul Prestasi Darwati hingga Masuk TV, dan cerita ketiga berjudul Dani dan Riski Jago Bela Diri.
- 6) Pada setiap akhir cerita terdapat lembar pertanyaan refleksi, kegiatan meyenangkan, dan tabel penilaian diri.
- 7) Bagian penutup terdiri dari lembar inspirasi cerita, cerita diri, daftar pustaka, dan biodata penulis.
- 8) Buku *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural didesain dengan menggunakan program *Corel Draw X3* yang disesuaikan dengan konsep yang telah dibuat.

9) File yang telah selesai dibuatoleh ilustrator kemudian dikonversikan ke dalam format PDF sehingga siap untuk dicetak. Produk media *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural yang telah dicetak kemudian diuji kelayakanya oleh ahli media dan ahli materi.

b. Hasil Validasi Ahli

Produk media *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural yang telah dikembangkan kemudian divalidasi oleh para ahli. Tujuan dilakukannya penilaian oleh ahli materi dan media ini adalah untuk menghasilkan produk media *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural yang sesuai dan layak untuk siswa kelas IV SD. Proses validasi dilakukan dengan memberikan produk cetak yang telah telah dikembangkan disertai lembar penilaian produk yang diisi oleh ahli materi dan ahli media. Hasil penilaian dituliskan pada lembar penilaian ahli yang berupa skor dan saran terhadap media *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural.

1) Data Hasil Validasi Ahli Materi

Validasi dilakukan oleh para ahli setelah buku cerita bergambar *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural selesai dikembangkan. Validasi produk kepada ahli materi dilakukan setelah produk awal jadi. Validasi yang dilakukan kepada ahli materi bertujuan untuk mengetahui kelayakan media *reflective-picture storybook* berbasis sosiokultural

sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat membaca dan keterampilan sosial siswa kelas IV SD menurut ahli materi.

Ahli materi melakukan penilaian dengan menggunakan angket penilaian ahli materi dengan skala 1-5. Aspek yang dinilai oleh ahli materi meliputi kesesuaian dengan karakteristik anak, kesesuaian dengan latar belakang kebudayaan, pengintegrasian cerita dengan materi pembelajaran, kandungan unsur motivasi, mengarah pada ketercapaian tujuan pembelajaran dan memenuhi standar literasi unsur karya sastra. Hasil penilaian adalah data kuantitatif berupa skor yang kemudian dikoversikan ke dalam lima kategori. Koversi skor penilaian ahli materi terhadap media *reflective-picture storybook* berbasis sosiokultural dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16. Konversi Skor Penilaian oleh Ahli Materi

Interval Skor	Kategori
$\bar{X}_i + 1,80 SD < X \leq \bar{X}_i + 3 SD$	Sangat Baik
$\bar{X}_i + 0,60 SD < X \leq \bar{X}_i + 1,80 SD$	Baik
$\bar{X}_i - 0,60 SD < X \leq \bar{X}_i + 0,60 SD$	Sedang
$\bar{X}_i - 1,80 SD < X \leq \bar{X}_i - 0,60 SD$	Kurang Baik
$\bar{X}_i - 3 SD < X \leq \bar{X}_i - 1,80 SD$	Tidak Baik

Hasil penilaian oleh ahli materi terhadap media *reflective-picture storybook* berbasis sosiokultural secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Hasil penilaian oleh ahli materi terhadap media *reflective-picture storybook* berbasis sosiokultural secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17. Data Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek	Jumlah Skor
1.	Kesesuaian dengan karakteristik anak	18
2.	Kesesuaian dengan latar belakang kebudayaan	15
3.	Pengintegrasian cerita dengan materi Pembelajaran	9
4.	Kandungan unsur motivasi	14
5.	Mengarah pada ketercapaian tujuan pembelajaran	9
6.	Memenuhi standar literasi unsur karya sastra	32
Jumlah Skor Keseluruhan		97
Kategori		Sangat Baik

Produk media *reflective-picture storybook* berbasis sosiokultural dinyatakan layak digunakan dengan revisi sesuai saran ahli materi. Perolehan skor keseluruhan adalah sebanyak 97 yang termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Dengan demikian, media *reflective-picture storybook* berbasis sosiokultural telah memenuhi kriteria dan dinyatakan layak untuk diujicobakan pada siswak kelas IV SD sebagai media yang dapat meningkatkan minat membaca dan keterampilan sosial.

2) Data Hasil Validasi Ahli Media

Tujuan dilaksanakannya validasi oleh ahli media adalah untuk mengetahui kelayakan media *reflective-picture storybook* berbasis sosiokultural dari aspek kualitas media sebagai sebuah media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat membaca dan keterampilan sosial siswa kelas IV SD. Ahli media menilai kejelasan petunjuk penggunaan, keterbacaan media secara keseluruhan, kualitas

tampilan dan ilustrasi. Konversi skor penilaian oleh ahli media dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 18. Konversi Skor Penilaian oleh Ahli Materi

Interval Skor	Kategori
$\bar{X}_i + 1,80 SD < X \leq \bar{X}_i + 3 SD$	Sangat Baik
$\bar{X}_i + 0,60 SD < X \leq \bar{X}_i + 1,80 SD$	Baik
$\bar{X}_i - 0,60 SD < X \leq \bar{X}_i + 0,60 SD$	Sedang
$\bar{X}_i - 1,80 SD < X \leq \bar{X}_i - 0,60 SD$	Kurang Baik
$\bar{X}_i - 3 SD < X \leq \bar{X}_i - 1,80 SD$	Tidak Baik

Hasil penilaian oleh ahli media terhadap media *reflective-picture storybook* berbasis sosiokultural secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Hasil penilaian oleh ahli media terhadap media *reflective-picture storybook* berbasis sosiokultural secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 19. Hasil Penilaian Ahli Media

No	Aspek	Jumlah Skor
1.	Kejelasan petunjuk penggunaan	15
2.	Keterbacaan media secara keseluruhan	15
3.	Kualitas tampilan dan ilustrasi	55
Jumlah Skor Keseluruhan		85
Kategori		Sangat Baik

Hasil penilaian terhadap media *reflective-picture storybook* berbasis sosiokultural oleh ahli media memperoleh skor total sebesar 85 yang termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Produk dinyatakan layak setelah dilakukan revisi sesuai dengan yang diberikan. Dengan demikian, media *reflective-picture storybook* berbasis sosiokultural dinyatakan layak untuk diujicobakan ke lapangan menurut ahli media. Berdasarkan perolehan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa media *reflective-picture storybook* berbasis sosiokultural telah memenuhi kriteria dan dinyatakan layak untuk diujicobakan sebagai media yang

dapat meningkatkan minat membaca dan keterampilan sosial siswa kelas IV SD.

B. Hasil Uji Coba Produk

Produk diujicobakan ke sekolah setelah tahap uji validasi ahli dan dinyatakan layak. Penjabaran hasil uji coba produk adalah sebagai berikut.

1. Hasil Uji Coba Lapangan Tahap Awal

Pelaksanaan uji coba lapangan awal melibatkan sebanyak 9 siswa dan 1 guru kelas IV di SD. Tujuan dilaksanakannya uji coba awal ini adalah untuk mengetahui respon guru dan siswa terhadap buku *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural yang sedang dikembangkan. Karangjati. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan angket respon kepada siswa dan guru terkait produk buku yang telah dikembangkan. Data dari angket respon ini digunakan sebagai pertimbangan untuk perbaikan produk. Penjabaran hasil angket respon guru dan siswa adalah sebagai berikut.

a. Angket Respons Guru

Angket respon guru berisi tentang aspek konten media dan tampilan media *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural. Terdapat 23 butir pernyataan dari aspek-aspek tersebut dengan skala 1-5. Data hasil respons guru uji lapangan awal secara lengkap disajikan pada lampiran. Sedangkan data hasil respons guru uji lapangan awal secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 20. Hasil Skala Respons Guru pada Uji Lapangan Awal

No	Aspek	Skor
1.	Konten media <i>reflective picture storybook</i> berbasis sosiokultural	28
2.	Tampilan media <i>reflective picture storybook</i> berbasis sosiokultural	64
Jumlah Skor Keseluruhan		92
Rerata		4
Kategori		Baik

Berdasarkan tabel di atas, aspek konten media *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural memperoleh skor 28 dan aspek tampilan media *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural memperoleh skor 64. Jumlah skor dari aspek konten dan tampilan media *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural adalah 92 dari skor maksimal yaitu 115. Rerata yang diperoleh adalah 4. Berdasarkan data tersebut secara keseluruhan penilaian guru terhadap media adalah “baik” yang berarti bahwa media *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural layak untuk diujicobakan pada tahap selanjutnya setelah dilakukan perbaikan.

Pada uji coba lapangan awal saran dan masukan juga diberikan oleh guru untuk perbaikan media *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural. Saran yang diberikan guru adalah untuk menyajikan teks tidak terlalu panjang agar siswa lebih tertarik dan tidak bosen ketika membaca buku tersebut. Saran tersebut digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam merevisi produk sebelum diujikan pada tahap uji coba lapangan diperluas.

b. Angket Respons Siswa

Hasil angket respon siswa digunakan untuk mengetahui tanggapan atau pendapat siswa terhadap media *refelctive picture storybook berbasis sosiokultural*. Pada tahap uji coba ini melibatkan sebanyak 9siswa. Adapun aspek konten dan tampilan media *refelctive picture storybook berbasis sosiokultural* yang menjadi fokus penilaian siswa.

Data skala yang diperoleh adalah data kuantitatif yang dikoversikan menjadi data kualitatif. Data angket respons siswa secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Berikut adalah data respons siswa secara ringkas.

Tabel 21. Hasil Skala Respons Siswa Uji Lapangan Awal

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	4	44,44
Baik	5	55,56
Cukup	0	0
Kurang	0	0
Sangat Kurang	0	0
Total	9	100
Rerata		81,89
Kategori		Baik

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terdapat sebanyak 44,44%siswa yang memberikan respon “Baik” dan 55,56 % siswa merespons “Sangat Baik” setelah menggunakan media *refelctive picture storybook berbasis sosiokultural*. Beberapa siswa memberikan kritik bahwa teks terlalu panjang, kritik tersebut menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan media. Berdasarkan hasil respon tersebut dapat disimpulkan bahwa media *refelctive picture storybook berbasis sosiokultural* layak untuk digunakan pada uji selanjutnya.

2. Hasil Uji Coba Lapangan Utama

Uji coba lapangan utama dilaksanakan setelah produk telah selesai direvisi berdasarkan saran dari guru pada uji coba lapangan terbatas. Uji coba pada tahap ini melibatkan 15 siswadan 1 guru di SD Karangjati. Informasi yang diperoleh dari data respons guru dan respons siswa dijadikan sebagai pertimbangan mereivisi produk akhir.

a. Angket Respons Guru

Data hasil skala respons guru pada uji coba lapangan terbatas digunakan untuk mengetahui tanggapan guru terhadap kelayakan media *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural. Skala penilaian respons guru terkait dengan konten dan tampilan media yaitu 1-5 dengan kategori “Sangat Kurang” hingga “Sangat Baik”. Secara lengkap penyajian data dapat dilihat pada lampiran. Berikut data hasil skala respons guru secara sederhana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 22. Hasil Skala Respons Guru pada Uji Lapangan Utama

No	Aspek	Skor
1.	Konten media <i>reflective picture storybook</i> berbasis sosiokultural	30
2.	Tampilan media <i>reflective picture storybook</i> berbasis sosiokultural	70
Jumlah Skor Keseluruhan		100
Rerata		4,35
Kategori		Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil skala respons guru dengan jumlah skor 100 yang masuk pada kategori “Baik”. Aspek konten memperoleh nilai 30, aspek materi memperoleh nilai 70 dengan nilai rerata yaitu 4,35. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa media *reflective*

picture storybook berbasis sosiokultural layak untuk digunakan pada tahap uji coba selanjutnya.

Guru memberikan saran untuk perbaikan media. Saran dari guru adalah untuk merubah tipe tulisan pada buku. Saran tersebut dijadikan pertimbangan untuk merevisi produk untuk dapat digunakan pada uji coba selanjutnya yaitu uji operasional.

b. Angket Respons Siswa

Angket respons pada uji lapangan awal melibatkan sebanyak 15 siswa kelas IV SD. Aspek yang menjadi fokus penilaian siswa meliputi aspek konten dan tampilan media *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural. Hasil uji lapangan awal ini berguna untuk mengetahui tanggapan siswa setelah menggunakan media *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural.

Data angket respons adalah data kuantitatif yang kemudian dikonversikan menjadi data kualitatif. Hasil data skala respons siswa secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Sedangkan, hasil data respons siswa secara singkat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 23. Hasil Skala Respons Siswa Uji Lapangan Utama

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	13	86,67
Baik	2	13,33
Cukup	0	0
Kurang	0	0
Sangat Kurang	0	0
Total	15	100
Rerata		88,8
Kategori		Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terdapat sebanyak 86,67 % siswa memberikan respons “sangat baik” dan sebanyak 13,33% siswa merespons “baik” setelah menggunakan media *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural. Rerata skor yang diperoleh adalah 88,8, dengan kata lain penilaian terhadap media *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural masuk pada kategori “Sangat Baik”. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa media *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural layak digunakan untuk selanjutnya.

3. Hasil Uji Coba Lapangan Operasional

Uji coba lapangan operasional dilaksanakan setelah media diperbaiki berdasarkan saran yang diberikan pada tahap uji lapangan terbatas oleh guru dan siswa. Uji coba lapangan operasional dilaksanakan di SD Negeri Karangjati dan SD Negeri Ngebel. Kelas eksperimen terdiri dari 40 siswa kelas IV SD negeri Karangjati dan kelas kontrol terdiri dari 40 siswa kelas IV SD Negeri Ngebel.

Data hasil skala respons guru diperoleh melalui pengisian angket oleh guru dan siswa. Tujuan dari uji coba pada tahap ini adalah untuk mengetahui kelayakan media dalam meningkatkan minat membaca dan keterampilan sosial siswa kelas IV SD. Penjabaran dari hasil uji coba lapangan operasional dapat dilihat sebagai berikut.

a. Angket Respons Guru

Data hasil skala respons guru pada tahap ini digunakan untuk mengetahui tanggapan guru terhadap kelayakan media *reflective picture*

storybook berbasis sosiokultural dalam meningkatkan minat membaca dan keterampilan sosial siswa kelas IV SD. Skala respons guru terdiri dari aspek konten dan tampilan media. Pernyataan pada angket respons adalah sebanyak 23 butir dengan skala 1-5 dalam kategori “Sangat Kurang” sampai “Sangat Baik”.

Data skala respons guru pada uji operasional secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Tabel di bawah ini menyajikan data hasil skala respons guru secara singkat.

Tabel 24. Hasil Skala Respons Guru pada Operasional

No	Aspek	Skor	
		Guru 1	Guru 2
1.	Konten media <i>reflective picture storybook</i> berbasis sosiokultural	30	32
2.	Tampilan media <i>reflective picture storybook</i> berbasis sosiokultural	73	78
Jumlah Skor Keseluruhan		103	110
Rerata		4,48	4,78
Kategori		Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan data yang diperoleh, respons yang diperoleh dari masing-masing guru adalah “Sangat Baik” yaitu dengan total skor 103 dengan rerata 4,48 dan total skor sebesar 110 dengan rerata 4,78. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa media *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural layak untuk didesiminasi.

Guru tidak memberikan saran perbaikan untuk media *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural pada uji coba kali ini. Guru juga memberikan komentar bahwa media *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural adalah media yang bagus, bermanfaat, mengedukasi. Guru

memberikan tambahan bahawa beliau terimakasih karena kelas yang diampu diberikan kesempatan untuk membaca buku *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural.

b. Angket Respons Siswa

Uji lapangan operasional dilaksanakan untuk mengetahui respons siswa terhadap media *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural.

Uji lapangan ini melibatkan sebanyak 40 siswa kelas IV SD Negeri Karangjati yang mengisi angket respons. Secara garis besar aspek yang dinilai meliputi aspek konten dan tampilan media *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural.

Data skala yang diperoleh adalah berupa data kuantitatif lalu dikoversikan menjadi data kualitatif. Hasil skala respons siswa uji lapangan operasional secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Sedangkan hasil skala respons siswa uji lapangan operasional secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 25. Angket Respons Siswa Uji Lapangan Operasional

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	39	95,83
Baik	1	4,17
Cukup	0	0
Kurang	0	0
Sangat Kurang	0	0
Total	40	100
Rerata		93,6
Kategori	Sangat Baik	

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa terapat 95,83% siswa yang memberikan respons “Sangat Baik” dan sebanyak 4,17 % siswa merespons “Baik” setelah menggunakan media *reflective picture*

storybook berbasis sosiokultural. Rerata skor yang diperoleh adalah sebesar 93,6. Dengan demikian, kesimpulan dari hasil uji coba lapangan operasional ini adalah bahwa media *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural layak untuk didesiminasikan.

c. Hasil Angket Respons Minat Membaca

Penilaian minat membaca dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan memberikan *pretest* dan *posttest*. Dilakukannya *pretest* adalah untuk menghertahui kondisi awal minat membaca siswa sebelum mengikuti pembelajaran. *Posttest* bertujuan untuk menghertahui minat membaca siswa setelah mengikuti pembelajaran. Tes diberikan pada kelas yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural (kelas eksperimen) dan kelas yang mengikuti pembelajaran dengan tidak menggunakan media *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural (kelas kontrol). Hasil analisis data *pretest* minat membaca dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 26. Hasil Analisis Data *Pretest* minat membaca

No	Rentang Skor	Kategori	Sebelum	
			KK	KE
1	$80 < X \leq 100$	Sangat Baik	0	0
2	$60 < X \leq 80$	Baik	14	15
3	$40 < X \leq 60$	Sedang	24	23
4	$20 < X \leq 40$	Kurang	2	2
5	$0 < X \leq 20$	Sangat Kurang	0	0
Total			40	40
Rerata Nilai			57,5	57,45
Nilai Tertinggi			75	79
Nilai Terendah			40	40

Tabel di atas menunjukkan data hasil *pretest* minat membaca siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rerata skor pada kelas eksperimen adalah 57,45 dan rerata skor pada kelas kontrol adalah 57,5. Rerata kedua kelas (eksperimen dan kontrol) tersebut masuk dalam

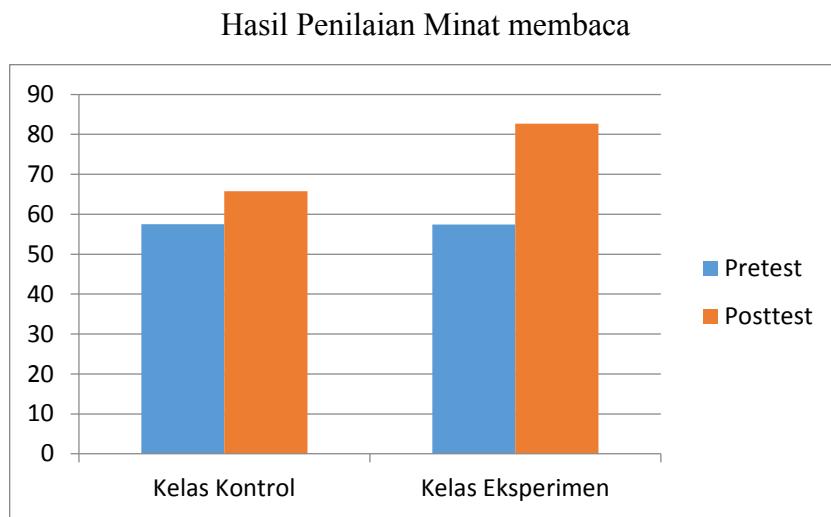
kategori “sedang”. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rerata minat membaca pada *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terlalu jauh.

Setelah mengikuti pembelajaran, masing-masing siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *posttest*. Analisis data hasil *posttest* minat membaca dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 27. Hasil Analisis Data *Posttest* minat membaca

No	Rentang Skor	Kategori	Sesudah	
			KK	KE
1	$80 < X \leq 100$	Sangat Baik	1	24
2	$60 < X \leq 80$	Baik	28	16
3	$40 < X \leq 60$	Sedang	11	0
4	$20 < X \leq 40$	Kurang	0	0
5	$0 < X \leq 20$	Sangat Kurang	0	0
Total			40	40
Rerata Nilai			65,73	82,7
Nilai Tertinggi			82	98
Nilai Terendah			49	70

Tabel di atas menampilkan hasil *posttest* minat membaca siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perolehan rerata pada kelas eksperimen adalah sebesar 82,7, sedangkan rerata pada kelas kontrol adalah sebesar 65,73. Perolehan hasil *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan selisih perbedaan yang cukup besar. Penyajian data dalam bentuk diagram minat membaca pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 5. Hasil Penilaian Minat Membaca Uji Operasional

d. Hasil Angket Respon Keterampilan Sosial

Hasil angket respons digunakan untuk mengetahui keefektifan media *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural terhadap peningkatan keterampilan sosial siswa. Angket diberikan pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Angket diberikan kepada siswa di kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan media *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural. Angket juga diberikan kepada kelas kontrol sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran tanpa menggunakan media *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural. Hasil angket respons keterampilan sosial siswa pada *pretest* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 28. Hasil Analisis Data *Pretest* Keterampilan Sosial

No	Rentang Skor	Kategori	Sebelum	
			KK	KE
1	$80 < X \leq 100$	Sangat Baik	1	0
2	$60 < X \leq 80$	Baik	23	21
3	$40 < X \leq 60$	Sedang	16	19
4	$20 < X \leq 40$	Kurang	0	0
5	$0 < X \leq 20$	Sangat Kurang	0	0
Total			40	40
Rerata Nilai			61,3	60,7
Nilai Tertinggi			82	80
Nilai Terendah			43	44

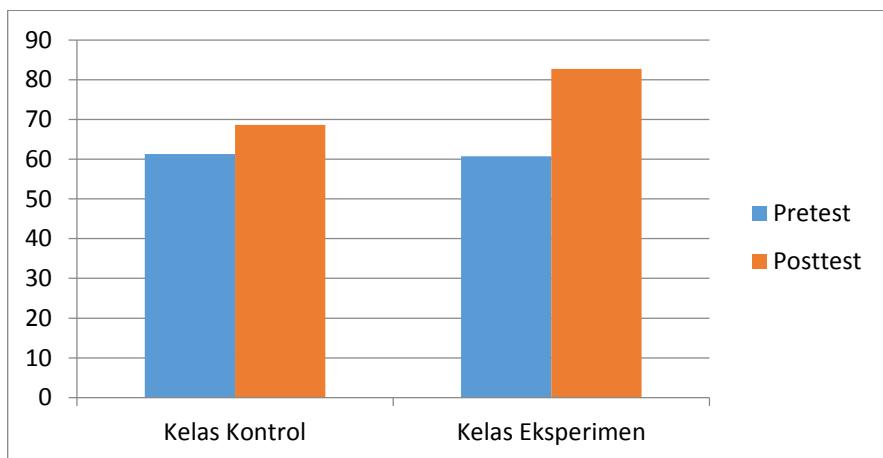
Berdasarkan hasil angket respons tersebut, dapat diketahui bahwa rerata skor pada kelas eksperimen adalah 60,7 dan kelas kontrol adalah 61,3. Tidak terdapat perbedaan yang jauh pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah diberikan perlakuan, keterampilan sosial siswa akan diukur dengan pengisian angket. Kelas eksperimen mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran dengan menggunakan buku pegangan seperti biasa. Hasil angket respons keterampilan setelah dilakukan perlakuan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 29. Hasil Analisis Data *Posttest* Keterampilan Sosial

No	Rentang Skor	Kategori	Sesudah	
			KK	KE
1	$80 < X \leq 100$	Sangat Baik	5	25
2	$60 < X \leq 80$	Baik	29	15
3	$40 < X \leq 60$	Sedang	6	0
4	$20 < X \leq 40$	Kurang	0	0
5	$0 < X \leq 20$	Sangat Kurang	0	0
Total			40	40
Rerata Nilai			68,65	82,73
Nilai Tertinggi			86	98
Nilai Terendah			48	66

Tabel 29. menunjukkan hasil *posttest* keterampilan sosial siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rerata pada kelas eksperimen adalah sebesar 82,73, sedangkan rerata pada kelas kontrol adalah sebesar 68,65. Hasil *posttest* menunjukkan terdapat selisih perbedaan rerata yang cukup besar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penyajian data dalam bentuk diagram rerata keterampilan sosial siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat sebagai berikut.

Hasil Penilaian Keterampilan Sosial



Gambar 6. Hasil Penilaian Keterampilan Sosial Uji Operasional

4. Analisis Uji Keefektifan Produk

a. Uji-t

Tujuan dilakukanya uji t adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada minat membaca dan keterampilan sosial siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan media *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural dengan siswa yang tidak diberikan perlakuan dengan media *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural. Sebelum uji t

dilaksanakan, data harus memenuhi uji prasyarat,yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

1) Uji Prasyarat

a) Uji Normalitas

Uji normalitas data minat membaca dan keterampilan sosial dilakukan dengan uji *one-sample Kolmogrov-smirnov* pada program *SPSS* 22. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila memiliki signifikansi (*p*) > 0,05. Hasil uji normalitas data minat membaca sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 30. Hasil Uji Normalitas Data Minat Membaca

Kelas	Data	Nilai <i>P</i> Sig. (2-tailed)	Keputusan
Eksperimen	<i>Pretest</i>	0,790	Normal
	<i>Posttest</i>	0,361	
Kontrol	<i>Pretest</i>	0,648	Normal
	<i>Posttest</i>	0,946	

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, minat membaca siswa sebelum dan sesudah perlakuan, masing-masing memiliki nilai signifikansi (*p*) > 0,05. Hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa data minat membaca adalah berdistribusi normal.

Variabel keterampilan sosial juga diuji normalitasnya. Hasil dari uji normalitas variabel keterampilan sosial sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 31. Hasil Uji Normalitas Data Keterampilan Sosial

Kelas	Data	Nilai <i>P</i> Sig. (2-tailed)	Keputusan
Eksperimen	<i>Pretest</i>	0,545	Normal
	<i>Posttest</i>	0,395	
Kontrol	<i>Pretest</i>	0,697	Normal
	<i>Posttest</i>	0,490	

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, keterampilan sosial pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan sesudah perlakuan masing-masing memiliki nilai signifikansi (*p*) > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data keterampilan siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan *Levene test*. Data dinyatakan homogen apabila mempunyai signifikansi (*p*) > 0,05. Hasil uji homogenitas minat membaca ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 32. Hasil Uji Homogenitas Data Minat Membaca

Data	df1	df2	Sig.	Keputusan
Pretest	1	78	0,317	Data Homogen
Posttest	1	78	0,622	Data Homogen

Berdasarkan uji homogenitas tersebut, data minat membaca dinyatakan homogen dengan masing-masing nilai signifikansi (*p*) > 0,05. Uji homogenitas juga dilakukan pada variabel keterampilan sosial. Hasil dari uji homogenitas data keterampilan sosial ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 33. Hasil Uji Homogenitas Data Keterampilan Sosial

Data	df1	df2	Sig.	Keputusan
Pretest	1	78	0,613	Data Homogen
Posttest	1	78	0,468	Data Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas tersebut, data keterampilan sosial dinyatakan homogen dengan nilai signifikansi (p) $> 0,05$.

2) Uji Hipotesis dengan Uji t

a) Uji Hipotesis Independen (Independent Sample t-Test)

Setelah uji normalitas dan homogenitas terpenuhi kemudian dilakukan uji t independen. Uji t independen dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada masing-masing variabel terikat, minat membaca dan keterampilan sosial, antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hipotesis yang diuji untuk variabel minat membaca adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan minat membaca siswa yang menggunakan dan tidak menggunakan buku *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural.

H_a : Terdapat perbedaan minat membaca siswa yang menggunakan dan tidak menggunakan buku *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural.

Kriteria penerimaan dan penolakan H_0 pada taraf signifikansi adalah apabila signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima, dan apabila signifikansi $<0,05$ maka H_0 ditolak. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil uji t independen untuk data keterampilan sosial.

Tabel 34. Uji t-independen Minat Membaca

Data	Kelas	df	Nilai Signifikansi	Keputusan
Pretest	Kontrol & Eksperimen	78	0,981	Ho diterima
Posttest	Kontrol & Eksperimen	78	0,000	Ho ditolak

Berdasarkan hasil uji t independen tersebut, data pretest menunjukkan Ho diterima yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan data posttest menunjukkan Ho ditolak karena signifikansi masing-masing menunjukkan $<0,05$ yaitu sebesar 0,009 dan 0,000. Dengan demikian, Ho ditolak sedangkan Ha diterima pada posttest, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan minat membaca antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan media *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural dengan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan media *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural. Hipotesis yang diuji untuk variabel karakter keterampilan sosial adalah sebagai berikut.

- Ho : Tidak terdapat perbedaan keterampilan sosial siswa yang menggunakan dan tidak menggunakan buku *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural.
- Ha : Terdapat perbedaan keterampilan sosial siswa yang menggunakan dan tidak menggunakan buku *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural.

Kriteria penerimaan dan penolakan Ho pada taraf signifikansi jika signifikansi $> 0,05$ maka Ho diterima, apabila signifikansi $<0,05$

maka H_0 ditolak. Hasil uji t independen untuk data keterampilan sosial ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 35. Uji T-independen Keterampilan Sosial

Data	Kelas	Df	Nilai Signifikansi	Keputusan
Pretest	Kontrol & Eksperimen	78	0,756	H_0 diterima
Posttest	Kontrol & Eksperimen	78	0,000	H_0 ditolak

Berdasarkan hasil uji t independen di atas, data pretest menunjukkan H_0 diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan data posttest menunjukkan H_0 ditolak karena nilai signifikansi masing-masing $<0,05$ yaitu masing-masing sebesar 0,000. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima pada posttest. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan keterampilan sosial antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan tidak menggunakan *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural.

b) Uji t Berpasangan (Paired Sample t-Test)

Uji t berpasangan dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada minat membaca dan keterampilan sosial di kelas eksperimen sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *picture storybook* berbasis

sosial-kultural. Dilakukannya uji t berpasangan yaitu setelah uji normalitas dan homogenitas terpenuhi. Hipotesis yang diuji untuk variabel minat membaca adalah sebagai berikut.

Ho : Tidak terdapat perbedaan minat membaca siswa yang menggunakan dan tidak menggunakan buku *reflective picture storybook* berbasis sosial-kultural.

Ha : Terdapat perbedaan minat membaca siswa yang menggunakan dan tidak menggunakan buku *reflective picture storybook* berbasis sosial-kultural.

Kriteria penerimaan dan penolakan Ho pada taraf signifikansi adalah apabila signifikansi $>0,05$ maka Ho diterima, dan apabila signifikansi $<0,05$ maka Ho ditolak. Hasil uji t berpasangan untuk data keterampilan sosial di kelas eksperimen ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 36. Hasil Uji t berpasangan Data Minat Membaca

	Df	Nilai Signifikansi	Keputusan
Pair 1 sebelum-sesudah	39	0,000	Ho ditolak

Berdasarkan hasil uji t berpasangan tersebut, diperoleh nilai signifikansi masing-masing $<0,05$. Dengan demikian, Ho ditolak dan Ha diterima. Kesimpulan berdasarkan hasil data tersebut adalah bahwa terdapat perbedaan minat membaca siswa pada saat sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan buku *reflective picture storybook* berbasis sosial-kultural.

Hipotesis yang diuji untuk variabel karakter keterampilan sosial adalah sebagai berikut.

Ho : Tidak terdapat perbedaan keterampilan sosial siswa yang menggunakan dan tidak menggunakan buku *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural.

Ha : Terdapat perbedaan keterampilan sosial siswa yang menggunakan dan tidak menggunakan buku *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural.

Kriteria penerimaan dan penolakan Ho pada taraf signifikansi apabila signifikansi $> 0,05$ maka Ho diterima, dan apabila signifikansi $<0,05$ maka Ho ditolak. Hasil uji t independen untuk data keterampilan sosial ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 37. Hasil Uji t berpasangan Data Keterampilan Sosial

	Df	Nilai Signifikansi	Keputusan
Pair 1 sebelum-sesudah	39	0,000	Ho ditolak

Berdasarkan hasil uji t berpasangan tersebut, diperoleh nilai signifikansi sebesar $<0,05$. Dengan demikian, Ho ditolak dan Ha diterima. Kesimpulan berdasarkan hasil data tersebut adalah bahwa terdapat perbedaan keterampilan sosial siswa pada saat sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan buku *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural. Masing-masing nilai signifikansi (p) $<0,05$ yaitu sebesar 0,000.

b. Uji MANOVA

Uji MANOVA digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan peningkatan minat membaca dan keterampilan sosial siswa secara bersama-sama antara yang menggunakan media *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural (kelas eksperimen) dengan siswa yang tidak menggunakan media *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural saat pembelajaran (kelas kontrol). Uji asumsi dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis MANOVA. Uji asumsi yang harus dipenuhi yaitu uji normalitas multivariat dan uji homogenitas matriks kovarian. Kemudian langkah selanjutnya yaitu melakukan uji korelasi.

1) Uji Asumsi

a) Uji Normalitas Multivariat

Uji normalitas adalah syarat mutlak pada pengujian MANOVA. Untuk memenuhi asumsi bahwa data populasi berasal dari data yang berdistribusi normalitas multivariat adalah menggunakan uji normalitas multivariat. Rumusan uji normalitas multivariat adalah sebagai berikut.

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal multivariat

H_a : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal multivariat

Kriteria keputusan pada penelitian ini adalah apabila nilai signifikansi (p) > 0.05 maka H_0 diterima. Namun sebaliknya,

apabila nilai signifikansi (p) $<0,05$ maka H_0 ditolak. Hasil uji normalitas multivariat secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 38. Hasil Uji Normalitas Multivariat

Variabel	Kelas	Nilai P <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Asymp.	Keputusan
Minat Membaca	Kontrol	0,946	$P > 0,05$	Normal
	Eksperimen	0,361	$P > 0,05$	Normal
Keterampilan Sosial	Kontrol	0,490	$P > 0,05$	Normal
	Eksperimen	0,395	$P > 0,05$	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas multivariat pada tabel di

atas, maka dapat disimpulkan bahwa data minat membaca dan keterampilan sosial memenuhi uji asumsi normalitas multivariat. Nilai yang didapat adalah $P>0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal multivariat. Secara lengkap hasil analisis dapat dilihat pada lampiran.

b) Uji Homogenitas Matriks Varians Kovarian

Uji Homogenitas Matriks Varian Kovarian dilaksanakan menguji homogenitas matriks varian-kovarians antar populasi. Dengan kata lain hal ini dilakukan untuk memenuhi asumsi matriks kovarian dari variabel minat membaca dan keterampilan sosial adalah homogen. Uji homogenitas matriks kovarian menggunakan Uji Box's M. Rumusan uji multivariat adalah sebagai berikut.

H_0 : Matriks Kovarian dari minat membaca dan keterampilan sosial adalah homogen

Ha : Matriks Kovarian dari minat membaca dan keterampilan sosial adalah tidak homogen

Hasil uji homogenitas matriks kovarian dari hasil uji Box dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 39. Hasil Uji Homogenitas Matriks Kovarian

Box's Test of Equality of Covariance Matrices^a

Box's M	2.672
F	.866
df1	3
df2	1.095E6
Sig.	.458

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa harga Box's M tidak signifikan yaitu dengan nilai signifikansi 0,458 yang mana nilai ini lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa matriks varian-kovarian dari variabel keterampilan sosial dan keterampilan sosial adalah homogen. Secara lengkap hasil penghitungan uji homogenitas matriks kovarian dapat dilihat pada lampiran.

2) Uji Hipotesis

Uji hipotesis MANOVA dilaksanakan setelah uji asumsi telah terpenuhi. Tujuan dilaksanakannya uji MANOVA adalah untuk mengetahui dari media *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural dalam meningkatkan minat membaca dan keterampilan

sosial siswa. Rumusan ketentuan uji hipotesis MANOVA pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada minat membaca dan keterampilansosial siswa kelas IV SD yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural dengan yang tidak mengikuti pembelajaran menggunakan media *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural.

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan minat membaca dan keterampilan sosial siswa kelas IV SD yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural dengan yang tidak mengikuti pembelajaran menggunakan media *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural.

Kriteria penerimaan dan penolakan H_0 pada taraf signifikansi adalah apabila signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima, sebaliknya apabila signifikansi $<0,05$ maka H_0 ditolak. Kriteria tersebut didasarkan pada taraf signifikansi 5% yang diperoleh. Hasil Uji MANOVA dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 40. Hasil Uji MANOVA

		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.994	6.258E3 ^a	2.000	77.000	.000
	Wilks' Lambda	.006	6.258E3 ^a	2.000	77.000	.000
	Hotelling's Trace	162.543	6.258E3 ^a	2.000	77.000	.000
	Roy's Largest Root	162.543	6.258E3 ^a	2.000	77.000	.000
Faktor_Kelompok_Kelas	Pillai's Trace	.645	69.873 ^a	2.000	77.000	.000
	Wilks' Lambda	.355	69.873 ^a	2.000	77.000	.000
	Hotelling's Trace	1.815	69.873 ^a	2.000	77.000	.000
	Roy's Largest Root	1.815	69.873 ^a	2.000	77.000	.000

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi uji *Pillai's Trace*, *Wilks'Lambda*, *Hotelling's Trace* dan *Roy's Largest Root* yaitu $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a . Dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada minat membaca dan keterampilan sosial siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan media *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural dapat meningkatkan minat membaca dan keterampilan sosial siswa kelas IV SD.

C. Revisi Produk

Revisi produk dilakukan sebelum produk diuji cobakan di lapangan. Revisi dilakukan sesuai dengan saran yang diberikan oleh para ahli dan guru yaitu:

1. Perbaiki ilustrasi sampul depan dan sampul belakang



Gambar 7. Perbaikan Sampul Depan

Perbaikan sampul depan dan belakang dengan menambahkan unsur budaya lokal. Ilustrasi sampul depan ditambahkan ilustrasi gambar peralatan musik tradisional. Ilustrasi gambar buku yang ada di rak juga diperbaiki agar terlihat lebih berwarna.



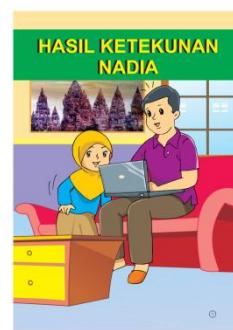
Gambar 8. Perbaikan Sampul Belakang

Ilustrasi sampul belakang diperbaiki dengan menambahkan ilustrasi gambar yang mengandung unsur budaya lokal. Perbaikan dilakukan dengan menambahkan ilustrasi gambar batik. Perbaikan ini dilakukan agar kesan pertama ketika melihat buku ini sudah terlihat unsur budaya lokalnya.

2. Perbaiki alur cerita agar tidak terlalu lambat.



Sebelum



Sesudah

Gambar 9. Perbaikan Alur Cerita

Perbaikan alur cerita dilakukan dengan mempersingkat isi cerita. Isi cerita dipersingkat dengan cara menghilangkan beberapa bagian pada isi cerita. Selain itu ahli materi juga menyarankan untuk menambahkan bukti-bukti terkait tokoh yang ada dalam cerita seperti artikel koran dan foto penulis dengan tokoh, karena cerita diangkat dari tokoh inspiratif dan berdasarkan pengalaman nyata tokoh yang ada dalam cerita.

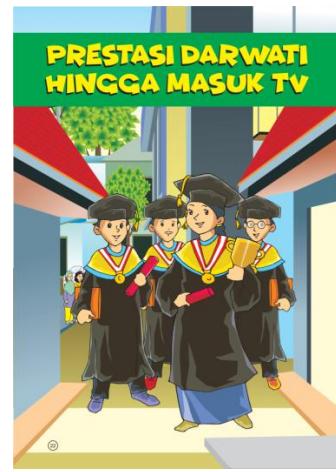
3. Ganti isi cerita

Buku cerita sebelumnya memuat tiga judul cerita yang terdiri dari satu kisah nyata dan dua cerita fiktif. Setelah mendapatkan saran dari ahli materi, dua cerita fiktif diganti menjadi cerita yang diangkat berdasarkan

dari tokoh inspiratif yang berasal dari lingkungan sekitar. Berikut adalah judul cerita yang terdapat pada buku.



Sebelum



Sesudah

Gambar 10. Perbaikan Isi Cerita Kedua

Cerita kedua pada buku sebelum di revisi memuat kisah fiktif tentang seorang anak yang gemar membaca. Berdasarkan saran dari ahli materi cerita kedua diganti dengan mengangkat kisah nyata yang berasal dari lingkungan sekitar.



Sebelum

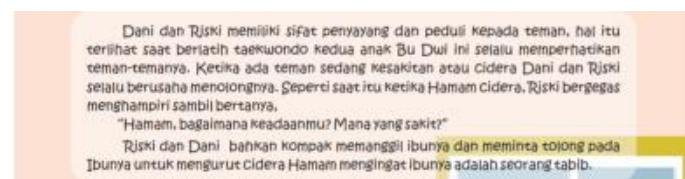


Sesudah

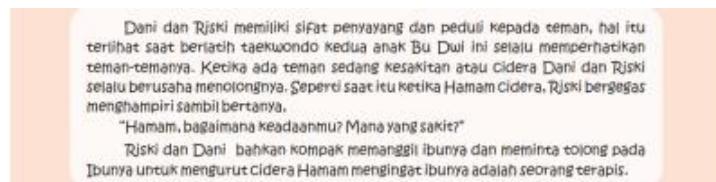
Gambar 11. Perbaikan Isi Cerita Ketiga

Cerita ketiga pada buku sebelumnya mengangkat kisah fiktif yang berjudul “Kebaikan Kecil Berbuah Besar”. Berdasarkan saran dari ahli materi agar cerita pada buku mengangkat kisah berdasarkan tokoh inspiratif yang ada di lingkungan sekitar. Setelah melakukan perbaikan cerita sebelumnya di ganti dengan mengangkat tokoh inspiratif yang berasal dari Bantul.

4. Perbaiki penggunaan istilah “tabib” menjadi “seorang terapis”



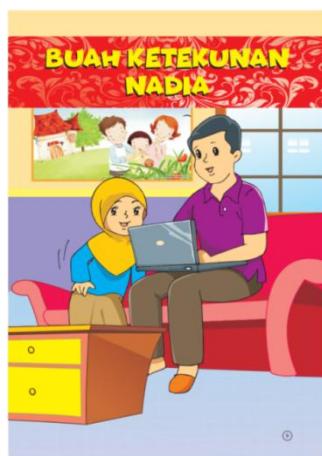
Sebelum



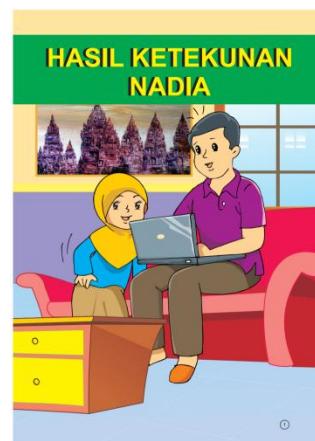
Sesudah

Gambar 12. Perbaikan Penggunaan Istilah Kata

5. Perbaiki warna dan motif latar judul tulisan



Sebelum



Sesudah

Gambar 13. Perbaikan warna dan motif latar judul tulisan judul cerita 1



Gambar 14. Perbaikan warna dan motif latar judul tulisan judul cerita 2



Gambar 15. Perbaikan warna dan motif latar judul tulisan judul cerita 3

Perbaikan dilakukan dengan pemilihan warna yang digunakan pada kotak latar tulisan judul halaman. Penggunaan warna latar tulisan dengan menggunakan warna yang tidak dominan pada halaman tersebut. Motif yang terdapat pada kotak latar tulisan tersebut juga dihapus agar fokus pembaca tertuju pada tulisan judul.

6. Perbaikan halaman pada lampiran bukti kisah nyata cerita



Sebelum

Sesudah

Gambar 16. Perbaikan halaman pada lampiran bukti kisah nyata cerita 1



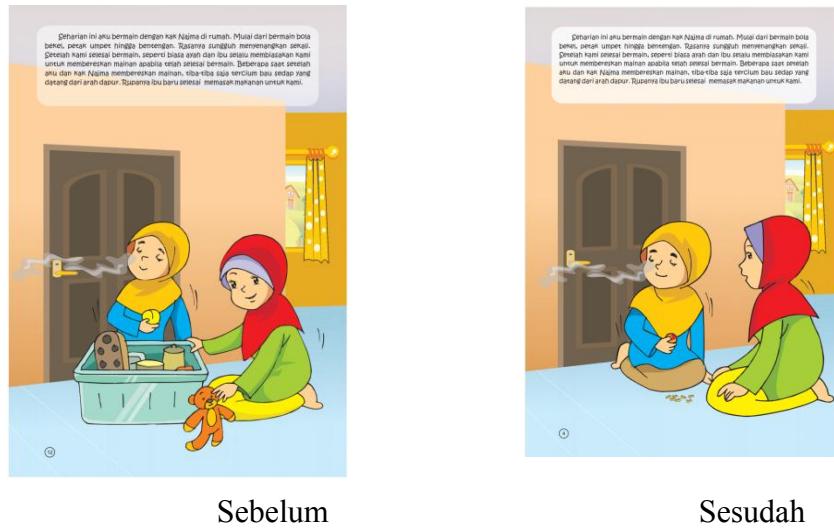
Sebelum

Sesudah

Gambar 17. Perbaikan halaman pada lampiran bukti kisah nyata cerita 2

Halaman pada lampiran bukti kisah nyata dijadikan satu halaman setiap cerita. Halaman bukti kisah nyata yang semua terletak di bagian awal sebelum cerita dipindah ke halaman belakang setelah cerita. Motif dan warna latar halaman lampiran bukti kisah nyata lebih diperhalus.

7. Tambahkan ilustrasi yang memperkuat unsur sosiokultural



Gambar 18. Perbaikan Ilustrasi Menjadi Bermain Bola Bekel

Pada gambar sebelumnya ilustrasi menggambarkan tokoh dalam cerita sedang bermain boneka. Berdasarkan saran yang diberikan oleh ahli media perbaikan perlu dilakukan agar media lebih memuat tentang unsur sosiokultural. Ilustrasi diperbaiki dengan mengubah ilustrasi yang semula tokoh bermain boneka dengan ilustrasi tokoh sedang bermain bola bekel.



Gambar 19. Perbaikan Ilustrasi Penambah Gambar Makanan Tradisional

Pada gambar sebelumnya ilustrasi belum terlalu jelas menggambarkan jenis makanan yang dihidangkan. Berdasarkan saran yang diberikan oleh ahli media perbaikan perlu dilakukan agar media lebih memuat unsur sosiokultural. Ilustrasi diperbaiki dengan menampailkan jenis makanan yang mengandung unsur budaya lokal yaitu gudeg dan cenil.



Gambar 20. Perbaikan Mengganti Ilustrasi Lukisan

Pada gambar sebelumnya ilustrasi lukisan tidak menggambarkan unsur budaya lokal. Berdasarkan saran yang diberikan oleh ahli media perbaikan perlu dilakukan agar lebih memuat unsur budaya lokal. Ilustrasi gambar lukisan diperbaiki dengan mengganti gambar lukisan candi prambanan.

8. Perbaikan ilustrasi dengan menambahkan ilustrasi gambar buku pada cerita.



Gambar 21. Perbaikan Ilustrasi dengan Menambahkan Gambar Buku

Gambar sebelumnya ilustrasi belum terlalu jelas menggambarkan karakter tokoh yang gemar membaca buku. Berdasarkan saran yang diberikan oleh ahli media, perbaikan perlu dilakukan agar media lebih menggambarkan tokoh yang memiliki minat membaca. Ilustrasi diperbaiki dengan menambahkan ilustrasi buku agar memperkuat isi cerita.

9. Perbaiki ilustrasi tabel

Jurnal Harian

Nama : _____

Hari, tanggal : _____

Berikan tanda ceklis (✓) pada kolom sesuai dengan pilihannya

Keterangan:
 TP : Tidak Pernah
 P : Pernah
 KK : Kadang-Kadang
 S : Sering
 SS : Sangat Sering

No.	Pernyataan	TP	KK	S	SS
1.	Saya membaca tulisan yang ada di sekitarnya				
2.	Saya membaca buku saat ada waktu luang				
3.	Saya membaca buku petajaran				
4.	Saya membaca buku cerita				
5.	Saya memperbaiki saat teman sedang nengamahakn isi bacaan				
6.	Saya memperbaiki teman saat untuk membaca buku yang menurut saya bagus				
7.	Saya meminjam buku di perpustakaan				
8.	Saya membeli buku saat bazar				

Tabel Penilaian Diri (Hari Pertama)

Berilah tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaanmu!

No.	Pernyataan	Tidak Sering	Sering	Selalu
1.	Saya membaca tulisan yang ada di sekitar			
2.	Saya membaca buku saat waktu luang			
3.	Saya menyampaikan isi buku yang pernah saya baca			
4.	Saya memperhatikan saat orang lain sedang menyampaikan isi bacaan			
5.	Saya menyuruh teman untuk membaca buku yang menurut saya bagus			
6.	Saya membaca buku pelajaran			
7.	Saya membaca buku cerita			
8.	Saya meminjam buku ke perpustakaan			
9.	Saya memiliki keinginan untuk mengoleksi buku			
10.	Saya mengunjungi perpustakaan			
11.	Saya menawarkan bantuan ketika teman membutuhkan bantuan			
12.	Saya memiliki banyak teman			
13.	Saya menanti peraturan yang berlaku			
14.	Saya tidak marah ketika dikritik			
15.	Saya mau berusaha mengerjakan tugas secara mandiri			
16.	Saya memanfaatkan waktu luang untuk belajar			
17.	Saya dapat mengikuti langkah-langkah atau arahan pembelajaran dengan baik			
18.	Saya suka berbagi sesuatu yang saya miliki			
19.	Saya berinteraksi dengan percaya diri			
20.	Saya berani mengajak orang baru untuk berkenalan			

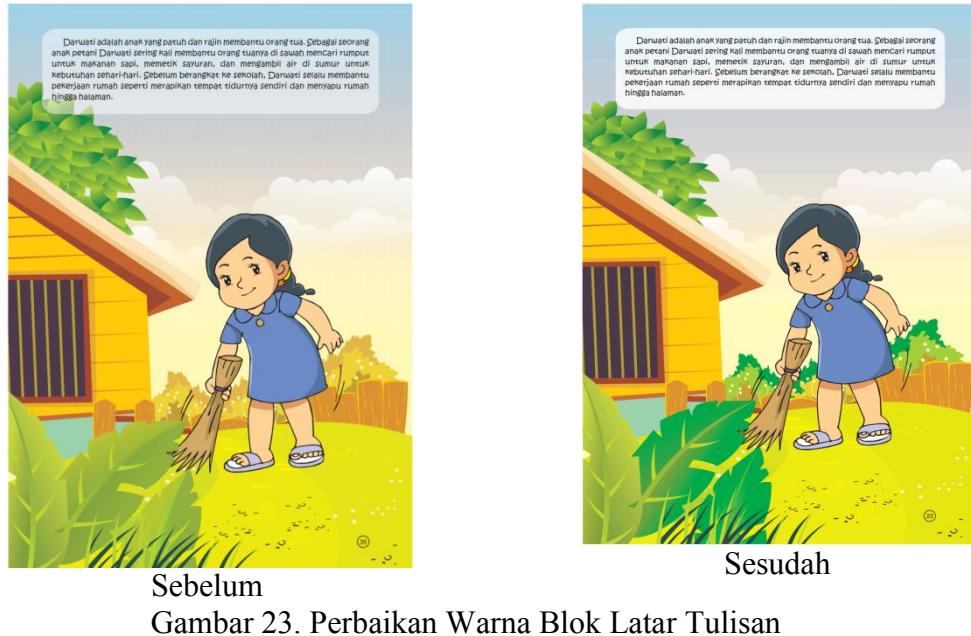
Sebelum

Sesudah

Gambar 22. Perbaikan Ilustrasi Tabel

Ilustrasi tabel yang semula terdiri dari 2 halaman dijadikan 1 halaman. Hal ini dilakukan dengan memperkecil spasi tabel. Agar tabel terlihat lebih mudah dibaca pewarnaanya diubah menjadi hitam putih.

10. Perbaiki warna blok latar tulisan



Gambar 23. Perbaikan Warna Blok Latar Tulisan



Gambar 24. Perbaikan Warna Blok Latar Tulisan



Sebelum

Sesudah

Gambar 25. Perbaikan Warna Blok Latar Tulisan



Sebelum

Sesudah

Gambar 26. Perbaikan Warna Blok Latar Tulisan

Penggunaan blok pada latar tulisan ditebalkan. Penebalan warna pada blok atau latar tulisan ini dilakukan agar tulisan lebih mudah untuk dibaca. Usahakan agar tulisan tidak bertumpuk dengan gambar.

11. Ganti jenis huruf dari *Kristen ITC* menjadi *Arial*.



Gambar 27. Perbaikan Jenis Huruf

Jenis huruf sebelumnya menggunakan tipe *Kristen ITC* diubah menjadi *Arial*. Pergantian jenis huruf ini dilakukan berdasarkan saran yang diberikan. Alasan pemilihan jenis *Arial* adalah karena jenis huruf tersebut lebih sesuai dengan aturan penulisan. Pada jenis huruf yang sebelumnya *Kristen ITC* huruf “j”, “y”, dan “g” kurang sesuai dengan aturan penulisan yang dikhawatirkan siswa meniru ketidaksesuaian tersebut.

D. Kajian Produk Akhir

Sastra merupakan salah satu media pembelajaran yang tepat digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Irawati & Purwani (2013: 52) yang menyatakan bahwa pemanfaatan sastra sebagai bahan yang tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan pada setiap jenjang pendidikan dan usia. Lebih dari itu Karagoz (2018: 848) memberikan tambahan bahwa sastra dianggap sebagai bidang seni paling penting untuk meningkatkan emosional dan keterampilan berpikir serta bertanya siswa. Dengan demikian, sastra berupa buku cerita bergambar dapat menjadi alternatif sebagai media pembelajaran yang menarik bagi siswa sekolah dasar.

Produk yang dikembangkan pada penelitian ini adalah *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural yang merupakan sebuah media pembelajaran. Media pembelajaran tersebut dapat membantu guru dalam memberikan pembelajaran pada siswa. Heinich et. al (2002: 9-10) menyatakan bahwa media merupakan sebuah penghubung dalam komunikasi. Senada dengan pendapat tersebut Ngure (2014: 6) menambahkan bahwa media pembelajaran berfungsi untuk memberikan stimulasi, membangkitkan minat, dan meningkatkan partisipasi sehingga pembelajaran lebih efektif. Pengembangan media pada penelitian ini bertujuan untuk mengkomunikasikan minat membaca dan keterampilan sosial kepada siswa agar meningkatkan aspek afektif tersebut secara efektif.

Hasil penilaian dari ahli media dan materi menunjukkan bahwa media *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural layak untuk digunakan. Kelayakan ini juga dibuktikan dari hasil respons yang diberikan oleh guru dan siswa pada saat uji lapangan yang memperoleh penilaian “Baik”, kemudian penilaian “Sangat Baik” diperoleh saat dilakukan uji lapangan utama dan uji coba operasional.

Media berbasis sosiokultural dapat membantu siswa lebih memahami materi yang diajarkan. Pendidikan dan kebudayaan memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan. Pada penelitian ini buku yang dikembangkan memuat unsur-unsur budaya sekitar Yogyakarta. Disdikpora DIY (2014: 4) menyatakan bahwa pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur budaya. Khususnya di Yogyakarta bahwa pembelajaran berbasis

budaya menekankan pada nilai-nilai budaya Yogyakarta namun tetap mengapresiasi budaya daerah lain. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Saifer,et.al (2011: 9) yang menyatakan bahwa kebudayaan memberikan pengaruh besar terhadap pengajaran, proses belajar, dan penyelesaian masalah. Dalam hal masalah yang diselesaikan adalah rendahnya minat membaca dan keterampilan sosial siswa yang diatasi dengan penggunaan media berbasis sosiokultural Yogyakarta.

Media *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural memuat cerita yang diangkat dari tokoh sekitar siswa sehingga membuat siswa lebih tertarik untuk mempelajari buku tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ormrod (2012: 171) yang menyatakan bahwa salah satu cara menerapkan pembelajaran sosiokultural yaitu mengenalkan siswa dengan tokoh yang ada di lingkungan sekitar sehingga mereka dapat mengenal berbagai gambaran tokoh yang ada di sekitarnya. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Mitchel (2003: 34) yang menyatakan bahwa penokohan merupakan gambaran orang yang memiliki peran secara spesifik berkaitan dengan kebiasaan dan sifatnya. Nurgiyantoro (2013:77) menyatakan bahwa penokohan pada cerita terdiri dari penokohan yang baik dan penokohan yang buruk. Pada penelitian ini tokoh yang digambarkan merupakan sosok yang memiliki sifat yang baik dan layak untuk dijadikan panutan.

Media *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural dilengkapi dengan lembar pertanyaan reflektif yang dapat digunakan siswa untuk melakukan penilaian terhadap diri sendiri setelah membaca cerita. Kegiatan

penilaian diri tersebut membantu siswa untuk dapat melakukan refleksi moral. Hal ini sejalan dengan pendapat Lickona (2013:295) yang menyatakan bahwa refleksi moral memiliki peranan penting dalam membangun aspek kognitif karakter dimana hal tersebut dapat berperan penting yang dapat digunakan siswa dalam membuat pertimbangan moral terhadap perilakunya sendiri maupun perilaku orang lain. Hal senada juga dikemukakan oleh Bohlin (2005: 27) yang menyatakan bahwa siswa yang mempunyai kesempatan untuk melakukan refleksi moral ia memperoleh wawasan dan pengalaman moral dalam penerapan berbagai macam karakter pada kehidupan sehari-hari melalui kegiatan membaca jenis bacaan sastra anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural efektif untuk meningkatkan minat membaca siswa. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu salah satunya meningkatkan minat membaca siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nurgiyantoro (2010: 154) yang menyatakan bahwa penggunaan media buku bergambar adalah salah satu strategi yang menarik untuk menarik perhatian anak dalam membaca.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. Cooper, Moore, Powers, Cleveland, & Greenberg (2014: 1251) menyatakan bahwa membaca dan keterampilan sosial mempunyai hubungan yang erat pada masa anak-anak untuk mencapai prestasi akademik. Oleh sebab itu, keterampilan sosial dapat dikembangkan melalui budaya literasi. Senada dengan pendapat tersebut Wolf & Baker (2012: 173) menyatakan bahwa

pengintegrasian sastra dan keterampilan sosial dapat membantu guru dalam membantu siswa untuk menafsirkan cerita, berempati dengan karakter yang terdapat pada cerita, dan memberikan alternatif solusi maupun dorongan untuk menyelesaikan permasalahan dalam suatu cerita.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural efektif untuk meningkatkan aspek afektif siswa. Aspek afektif yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu minat membaca dan keterampilan sosial siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Agboola dan Tsai (2012: 167) yang menyatakan bahwa media memiliki keunggulan untuk mengembangkan, membentuk, dan menguatkan watak atau sifat dasar yang berguna dan penting bagi siswa agar dapat bertindak secara beradab. Pendapat lebih spesifik terkait media berupa buku cerita bergambar dikemukakan oleh Mallet (2010: 36) yang mengungkapkan bahwa melalui buku cerita bergambar dapat mempengaruhi sikap dan hidup anak karena buku tersebut dapat membantu anak dalam memahami dan memaknai kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan penggunaan media *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural ini adalah karena kesesuaianya dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Buku cerita bergambar adalah media yang menarik dan sesuai untuk siswa kelas IV SD. Hal ini sesuai dengan pernyataan Prasetyono (2008: 82-83) yang menyatakan bahwa buku cerita bergambar dapat menarik perhatian dan merangsang motivasi siswa. Senada dengan pendapat tersebut, Kelemen et al., (2014) menambahkan bahwa buku cerita mampu menarik perhatian siswa karena mempunyai sifat dekat dengan dunia anak.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan dalam pengembangan media *reflective picture storybook* berbasis sosiokultural ini adalah sebagai berikut.

1. Media buku dikembangkan hanya terbatas pada kelas IV SD.
2. Proses pengembangan produk membutuhkan waktu yang lama terutama pada proses pembuatan ilustrasi media karena menggunakan bantuan ilustrator. Hal ini dikarenakan ilustrator tidak hanya fokus mengerjakan ilustrasi untuk buku ini saja, mekainkan beliau juga memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan pekerjaan yang lainnya.
3. Diseminasi yang dilakukan pada pengembangan media hanya terbatas pada 3 SD di Kecamatan Bantul yaitu SD Negeri Karangjati kelas A dan B, SD Negeri Ngebel kelas A dan B, dan SD Negeri Kasihan kelas A dan B.
4. Observasi minat membaca dan keterampilan sosial dilakukan saat pembelajaran di sekolah saja, belum dilakukan observasi minat membaca dan keterampilan sosial di luar sekolah. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu izin penelitian yang disepakati antara peneliti dan pihak sekolah.